

Analisis daya saing nilai ekspor udang beku halal food indonesia ke 5 negara tujuan ekspor dalam perspektif Islam

Sintaini Fi Sholiha^{1✉}, Fauzi Arif Lubis², Khairina Tambunan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN, Sumatera Utara.

Abstrak

Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor komoditas perikanan dan menempati peringkat 11 dunia, selain itu juga menguasai pangsa pasar ekspor sebesar 3,2% pada 2021 (atau mencapai USD5,26 miliar). Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Adam Smith melalui perdagangan, sumber daya dunia dapat digunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan dunia. Udang merupakan komoditas di sektor perikanan yang memiliki kontribusi besar terhadap nilai ekspor Indonesia. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui daya saing ekspor udang beku sebagai makanan halal dalam perspektif Islam. Penelitian ini termasuk dalam kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing udang beku Indonesia di lima negara dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan pendapatan perkapita setiap negara.

Kata kunci: Udang beku; ekspor; Indonesia

Analysis of the competitiveness of the export value of frozen shrimp halal food Indonesia to 5 export destination countries in an Islamic perspective

Abstract

Indonesia is a fishery commodity exporting country and is ranked 11th in the world, besides that it also controls an export market share of 3.2% in 2021 (or reaching USD 5.26 billion). International trade plays an important role in the engine of a country's economic growth. According to Adam Smith, through trade, world resources can be used efficiently and can maximize world welfare. Shrimp is a commodity in the fisheries sector that has a major contribution to the value of Indonesia's exports. The purpose of this study was conducted to determine the competitiveness of frozen shrimp exports as natural food from an Islamic perspective. This research is included in quantitative. The results showed that the competitiveness of Indonesian shrimp in five countries was influenced by the population and per capita income of each country.

Key words: Frozen shrimp; Export, Indonesia

PENDAHULUAN

Kondisi ekonom dunia yang terus mengalami perubahan memberikan dampak untuk beberapa negara salah satunya Indonesia yang dipaksa untuk tetap survive dalam persaingan dunia. Krisis ekonomi yang melanda negara maju memberikan dampak pada aktivitas perdagangan internasional terutama bagi negara berkembang untuk mengeksport komoditi yang dimilikinya ke negara maju.

Perdagangan internasional menciptakan keuntungan bagi negara yang mau menjual hasil produksi ataupun bahan mentah ke luar negeri. Kondisi ini tentu berdampak pada kesejahteraan penduduknya. Perdagangan internasional terjadi karena kurang terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan dari setiap negara. Berbeda dengan pandangan islam yang menyatakan bahwa perdangan internasional terjadi melalui adanya transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli suatu barang atau jasa. Dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional yang telah dilakukan Indonesia adalah negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau digalakkan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Dalam perekonomian, ekspor memiliki peran penting sebagai sumber devisa untuk pendanaan impor kebutuhan industri dalam negeri. Ekspor Indonesia pada awalnya didominasi oleh produk-produk minyak dan gas bumi (migas). Sejak tahun 1974 sampai tahun 1986 pembiayaan ekonomi Indonesia banyak tergantung dari penerimaan minyak dan gas bumi. Keadaan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa dagangan Khodijah hingga ke negeri Syam, inilah yang menjadi bukti bahwa dalam Islam perdagangan itu tidak terbatas hanya terbatas hanya melulu berdagang dalam negeri. Selain itu, dalam surat al-Quraisy dijelaskan bahwa salah satu aktivitas kaum Quraisy pada saat itu adalah melakukan perjalanan saat musim panas dan dingin. yang demikian menyebabkan perekonomian Indonesia sangat peka terhadap perubahan harga migas di pasar internasional.

Dalam era industri 5.0 indonesia dihadapkan dengan perdagangan bebas yang akan memberikan peluang bagi aktivitas perdagangan. Dalam pengutamaan sektor atau komoditas pilihan, faktor utama yang mempengaruhi adalah keunggulan komparatif berupa ketersediaan sumber daya yang melimpah. Komoditas tersebut nantinya akan dijadikan sektor unggulan yang dikonsumsi oleh pasar (negara lain) melalui kegiatan ekspor. Ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri. Komposisi ekspor Indonesia tidak lagi didominasi oleh sektor migas dan tidak bergantung kepada hasil komoditas pertanian dan pertambangan. Menurut BPS nilai ekspor dan impor di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2021 yang ditunjukkan pada tabel 1.



Gambar 1.
Nilai Ekspor dan Impor Indonesia tahun 2020 – 2021

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 21,42 miliar pada Agustus 2021. Angka ini meningkat 20,95% dibandingkan Juli 2021 yang sebesar US\$ 17,71

miliar (m-to-m). Sementara, nilainya naik 64,1% dari Agustus 2020 yang sebesar US\$ 13,1 miliar (yoy). Peningkatan nilai ekspor Indonesia secara bulanan didorong oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 21,75%, yakni dari US\$ 16,72 miliar menjadi US\$ 20.36 miliar. Ekspor migas juga meningkat 7,48% dari US\$ 992,5 juta menjadi US\$ 1.07 miliar. Secara tahunan, ekspor nonmigas tercatat meningkat 63,43% dari US\$ 12.46 miliar. Ekspor migas mengalami peningkatan secara tahunan sebesar 77,93% dari US\$ 599,6 juta. Sementara, nilai impor Indonesia tercatat sebesar US\$ 16,68 miliar pada Agustus 2021. Jumlah itu naik 10,35% dibandingkan pada Juli 2021 yang sebesar US\$ 15,11 miliar. Nilainya juga meningkat 55,26% dari Agustus 2020 yang sebesar 10,74 miliar. Kenaikan impor secara bulanan didorong dari impor nonmigas yang tumbuh 9,76% dari US\$ 13,33 miliar. Impor migas mengalami kenaikan secara bulanan sebesar 14,74% dari US\$ 1,79 miliar. Secara tahunan, impor nonmigas tercatat meningkat 49,39% dari US\$ 9,79 miliar. Impor migas mengalami kenaikan secara tahunan sebesar 115,75% dari US\$ 949,8 juta.

Ekspor mempunyai peranan yang penting terhadap perekonomian, yaitu sebagai sumber utama devisa terutama untuk pendanaan impor kebutuhan industri dalam negeri, dan sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi, yang berarti juga peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan. Ekspor 10 komoditi unggulan Indonesia di pasar internasional dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Udang beku adalah salah satu komoditas yang laris di perdagangan internasional di antara kopi, minyak kelapa sawit, kakao dan karet. Indonesia mampu menduduki posisi kedua sebagai eksportir udang laut tertinggi tahun 2021. Nilai ekspor udang beku dapat disajikan di tabel 1.

Tabel 1.

Nilai Ekspor Udang Beku Di Lima Negara

Negara Tujuan Ekspor	Volume Produksi Ekspor Udang (ton)	Nilai Ekspor Udang (US\$)
Singapura	1.892.894	8.205.863
Malaysia	2.072.344	3.379.412
Tiongkok	733.348	13.884.203
Hong Kong	436.031	8.570.553
Korea Selatan	69.192	88.541

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa nilai ekspor tertinggi adalah tujuan negara Tiongkok yang mencapai US\$ 13.884.203. Hal ini didukung dengan budaya Tiongkok yang lebih menyukai makanan seafood, sehingga memberikan peluang yang tinggi bagi Indonesia. Selama lima tahun terakhir (2017-2021) ekspor udang dan olahannya dunia secara rata-rata meningkat 4,91 % per tahun. Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor komoditas perikanan dan menempati peringkat 11 dunia, selain itu juga menguasai pangsa pasar ekspor sebesar 3,2% pada 2021 (atau mencapai USD5,26 miliar). Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Adam Smith melalui perdagangan, sumber daya dunia dapat digunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan dunia. Udang merupakan komoditas di sektor perikanan yang memiliki kontribusi besar terhadap nilai ekspor Indonesia.

Dalam melihat daya saing suatu produk, maka diperlukan indikator sebagai tolak ukur antara yang satu dengan lainnya. Salah satu indikator berhasilnya suatu produk dalam persaingan adalah semakin lakunya produk tersebut di pasaran, yang dapat ditandai dengan semakin meningkatnya penjualan atau dalam perdagangan internasional semakin meningkatnya produk ekspor tersebut. Kemudian kualitas dan mutu dari suatu produk juga merupakan indikator dalam mengukur daya saing, yaitu jika suatu produk memiliki tampilan dan daya tahan yang baik maka akan semakin tinggi daya saingnya dan juga suatu produk dikatakan memiliki kualitas apabila produk tersebut mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Pola keunggulan komparatif pun mulai menunjukkan kecenderungan ke arah yang sesuai ke arah proporsi faktor produksi Indonesia. Indonesia meraih daya saing industri manufaktur padat sumber daya alam sejak tahun 1983. Hal ini ditandai oleh Revealed Comparative Advantage (RCA) yang melewati angka 1

RCA adalah indeks yang mengukur kinerja ekspor suatu komoditas dari satu negara dengan mengevaluasi peranan ekspor total negara tersebut, dibandingkan dengan pangsa komoditas tersebut dalam perdagangan dunia. Nilai indeks yang lebih dari satu menunjukkan pangsa pasar komoditas yang diekspor di dalam total ekspor suatu negara lebih besar daripada pangsa rata-rata dari komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia).

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan jual beli untuk memperoleh keuntungan (perdagangan) yang dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur dua negara atau lebih (internasional). Kalau diperluas makna memperoleh keuntungannya tidak selalu keuntungan secara finansial tetapi juga bisa keuntungan nonfinansial seperti untuk kepentingan promosi, persaingan usaha dan keuntungan strategis lainnya.

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk negara yang dimaksud adalah merupakan individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama, yaitu: yang pertama negara-negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Yang kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (economics of scale) dalam produksi.

Model Berlian Daya Saing Internasional

Teori keunggulan kompetitif yang dikembangkan oleh Michael E. Porter guru besar pada Harvard Business School, cara pendekatannya berbeda dengan para ahli ekonomi makro pada umumnya. Porter bertitik tolak pada dari kenyataan-kenyataan persaingan internasional yang ada, jadi pembentukan teorinya adalah deduktif. Porter mengembangkan model yang dikenal sebagai model Berlian, menerangkan bahwa suatu negara secara nasional dapat meraih keunggulan kompetitif, apabila dipenuhi empat persyaratan yang saling terkait dan membentuk empat titik sudut dari poin yang dinamakan bangunan intan, yakni seperti berikut:

Keadaan faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja terampil atau prasarana;

Keadaan permintaan dan tututan mutu di dalam negeri untuk hasil industri tertentu;

Eksistensi industri terkait dan pendukung yang kompetitif secara internasional;

Strategi perusahaan itu sendiri dan struktur serta sistem persaingan antar perusahaan; dan

Daya saing Internasional berdasarkan Model 9 Faktor

Dong-Sung Cho, presiden dari The Institute of Industrial Policy Studies, Korea Selatan, dalam karya cemerlangnya yang berjudul *Determinan of International Competitiveness: How Can a Developing Country Transform Itself to an Advance Economy?* melengkapi hasil kajian dari Michael E. Porter. Dong-Sung Cho menjelaskan bahwa bukannya seberapa banyak tingkat sumber daya yang sekarang dimiliki oleh sebuah negara, tetapi siapa yang bisa menciptakan sumber daya dan kapan seharusnya sumber daya itu diciptakan. Dong-Sung Cho kemudian mengembangkan model yang dikenal sebagai model 9 faktor. Beberapa perbedaan antara model berlian yang dikembangkan oleh Porter dibanding dengan model 9 faktor dari Dong-Sung Cho adalah terletak pada keberadaan 4 faktor, yaitu meliputi tenaga kerja, birokrasi dan politisi, kewirausahaan dan manajer, teknisi serta perancang profesional. Juga faktor akses dan kesempatan dalam melakukan sesuatu bagi masyarakat merupakan faktor tidak kalah penting dalam mempertajam daya saing internasional

Gross Domestic Product

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) didefinisikan sebagai total pendapatan yang dihasilkan semua orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa di dalam suatu negara. PDB mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/ kewarganegaraan dalam periode tertentu.

Gross Domestic Product (GDP) menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memerhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut output-nya diperhitungkan dalam GDP. Akibatnya, PDB kurang memberikan gambaran tentang berapa sebenarnya output yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik perekonomian domestik

Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata

uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.

Nilai Tukar tetap

Sistem nilai tukar tetap adalah nilai tukar mata uang yang dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi pada rentang yang sempit. Bila pada suatu saat nilai tukar mulai berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada dalam kisaran yang diinginkan

Nilai Tukar Mengambang

Nilai tukar mengambang atau sering disebut floating exchange rate adalah di mana tingkat nilai tukar dibiarkan menurut keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang asing yang terjadi. Pada kondisi nilai tukar mengambang, nilai tukar akan disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut.

Nilai tukar terikat

Sistem nilai tukar terikat adalah sistem di mana mata uang lokal diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu

Nilai Tukar dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau nilai tukar disebut dengan sharf. Dimana aktivitas tersebut hukumnya mubah. Sharf adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang dengan mata uang asing yang lainnya.

METODE

Metode pada penelitian ini yaitu kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya daya saing ekspor komoditas udang Indonesia di negara tujuan ekspor. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis pengaruh indeks RCA (Revealed Comparative Advantage), produksi udang Indonesia, populasi penduduk negara tujuan ekspor, pendapatan per kapita negara tujuan ekspor, dan harga internasional udang terhadap nilai ekspor udang Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Udang beku merupakan produk hasil perikanan dengan bahan baku udang segar yang mengalami perlakuan sebagai berikut: pencucian 1, pemotongan kepala, pencucian 2, sortasi, penimbangan, pencucian 3, penyusunan dalam pan, pembekuan, penggelasan, pengemasan dan pelabelan 1, pendeteksian logam, pengemasan dan pelabelan 2, penyimpanan beku, pemuatan (SNI 2705 : 2014).

Pada prinsipnya pembekuan udang merupakan salah satu cara untuk memperlambat terjadinya proses penurunan mutu, baik secara autolisis, bakteriologis atau oksidasi dengan suhu dingin. Meskipun dapat memperlambat pertumbuhan mikroorganisme, reaksi kimia dan aktivitas enzim, pembekuan udang tidak dapat mensterilkan udang. Oleh karena itu, setelah udang dilakukan proses pembekuan kemudian disimpan dalam ruang beku (cold storage), udang tetap masih mengalami penurunan mutu.

Pembekuan udang bertujuan untuk menerapkan metode unggul guna mempertahankan mutu tinggi pada udang dengan menyerap suhu panas pada udang. Sehingga sampai pada tingkat suhu rendah yang stabil dan dapat mengawetkan udang. Udang hanya mengalami perubahan mutu yang minimum selama proses pembekuan, penyimpanan beku, dan pada saat distribusi. Sehingga udang beku tetap dalam keadaan terbaik dengan mutu tinggi.

paya untuk mengawetkan udang banyak dilakukan dengan cara pembekuan. Akan tetapi, proses pembekuan udang harus diperhatikan dengan baik. Tujuannya adalah untuk mencegah udang menempel satu sama lain selama proses pembekuan dan tidak mengurangi gizi yang terkandung. Menurut Hadiwiyoto (1993), secara garis besar proses pembekuan udang meliputi tahapan- tahapan sebagai berikut:

Penampungan Udang;

Sortasi;

Pemotongan Kepala, Penghilangan Genjer, dan Pengupasan Kulit;

Persiapan Pembekuan;
Penimbangan;
Pengaturan udang pada Pan Pembeku;
Pembekuan; dan
Penyimpanan.

Dalam proses perdagangan ekspor harus menghadapi persyaratan yang lebih ketat baik yang berkaitan dengan:

Equivalensi/harmonisasi sistem pengawasan mutu yaitu sistem pembinaan dan pengawasan hasil perikanan berdasarkan konsep HACCP versi Amerika dan versi Uni Eropa apabila negara tujuan ekspor ke negara-negara Uni Eropa.

Sertifikat Sistem Mutu;

Standar Sanitasi dan Standar Mutu;

Rapid Alert System;

Automatic Detention;

Ecolabelling;

Program Sanitasi Kekerangan; dan

Residu hormon dan antibiotik Chloramphenicol, Nitrofurans dan Furazolidone.

Perkembangan Ekspor Udang Indonesia

Ekspor komoditas perikanan selama tahun 2012–2021 mengalami pertumbuhan positif dengan rata-rata peningkatan nilai ekspor per tahun sebesar 3,89 persen menurut data KKP. Pertumbuhan ekspor perikanan Indonesia memiliki kinerja yang cukup baik. Salah satu hasil perikanan yang memberikan kontribusi besar terhadap ekspor perikanan adalah udang. Komoditas udang mampu memberikan peranan sebesar 34-40 persen terhadap nilai ekspor perikanan Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan). Diharapkan ekspor komoditas udang semakin meningkat seiring dengan peningkatan produksinya. Perkembangan ekspor udang Indonesia periode tahun 2012 hingga 2021 mengalami tren meningkat seperti yang di sajikan dalam gambar 3

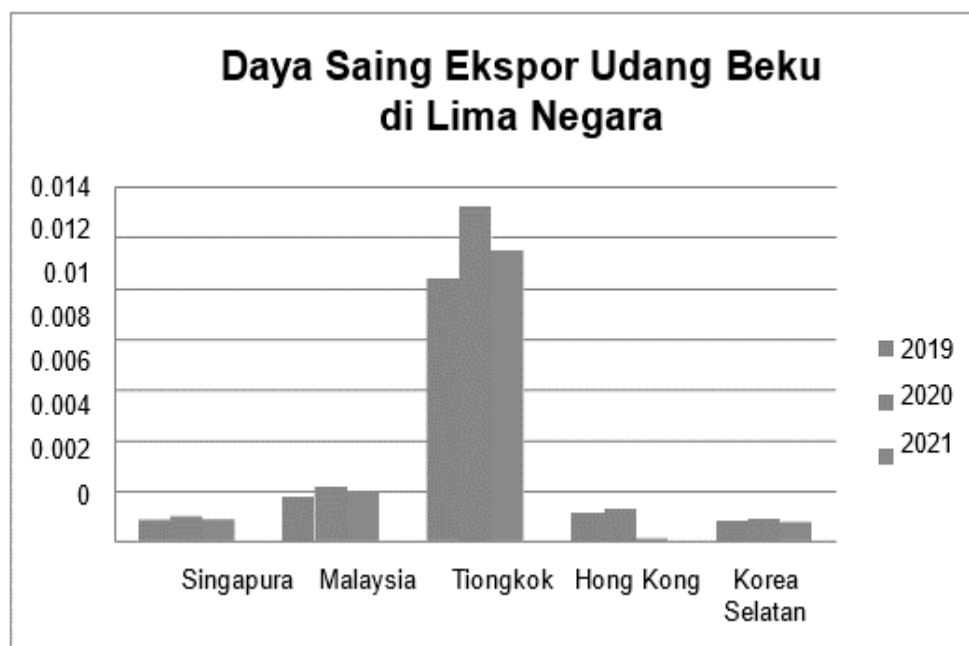


Gambar 3.

Nilai Ekspor Udang Indonesia Tahun 2012 – 2021 Sumber : BPS, 2023

Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia

Daya saing suatu komoditas menunjukkan posisi persaingan ekspor dan kekuatan dengan di pasar internasional. Metode RCA dilakukan untuk melihat daya saing ekspor udang Indonesia di lima Negara tujuan terbesar. Berikut adalah tabel indeks RCA di delapan negara tujuan ekspor udang Indonesia terbesar selama tahun 2019 hingga 2021.



Gambar 2.

Daya Saing Udang Beku di Indonesia

Berdasarkan gambar 2 didapati bahwa indeks RCA di Tiongkok lebih tinggi di bandingkan dengan 4 nagara lainnya. Rata-rata indeks RCA di Tiongkok mencapai 0,0115 pada tahun 2021. Hal ini didukung dengan nilai ekspor udang terbesar adalah ke Tiongkok dan nilai produksi udang di negara Tiongkok cukup rendah dibandingkan empat negara lainnya. Sedangkan rata-rata RCA terendah adalah negara Kora Selatan yang mecapai rata-rata 0,26. Hal ini mengindikasikan bahwa daya saing udang Indonesia di Thailand berada di bawah rata-rata negara pengekspor udang dunia.

Analisis daya saing Udang Beku Indonesia di Pasar ASEAN

Untuk mengetahui daya saing udang beku di lima negara yangm enjadi tujuan indonesia melakukan ekspor berdasarkan nilai produksi udang, nilai ekspor udang beku, harga udang internasional di masing-masing negara, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita, digunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.

Hasil Regresi Analisis Daya Saing Udang Beku
Coefficientsa

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,002	,001		1,875	,094
	X1	6,523	,000	,009	1,224	,003
	X2	2,771	,000	,937	3,188	,011
	X3	-9,225	,000	-,064	2,149	,000
	X4	4,528	,000	,058	,908	,004
	X5	1,613	,000	,001	1,014	,010

a. Dependent Variable: RCA

Berdasarkan tabel 2, didapati persamaan sebagai berikut:

$$RCA = 0,002 + 6,523X1 + 2,771X2 - 9,225X3 + 4,528X4 + 1,613X5$$

Keterangan:

- RCA : Analisis Daya Saing ekspor
- X1 : nilai produksi udang
- X2 : nilai ekspor udang
- X3 : Harga udang internasional
- X4 : Jumlah Penduduk

X5 : Pendapatan per Kapita

Persamaan (1) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta dari persamaan (1) didapatkan sebesar 0,002 yang menggambarkan bahwa nilai produksi udang, nilai ekspor udang beku, harga udang internasional di masing-masing negara, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita memiliki nilai nol, artinya Daya Saing ekspor memiliki nilai sebesar 0,002;

Nilai koefisien nilai produksi udang sebesar 6,523 dan positif, artinya setiap peningkatan nilai produksi udang sebesar 1 tingkat maka akan meningkatkan daya saing sebesar 6,523 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai nol;

Nilai koefisien nilai ekspor udang sebesar 2,771 dan positif, artinya setiap peningkatan nilai ekspor udang sebesar 1 tingkat maka akan meningkatkan daya saing sebesar 2,771 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai nol;

Nilai koefisien harga udang internasional sebesar 9,225 dan negatif, artinya setiap peningkatan harga udang internasional sebesar 1 tingkat maka akan menurunkan daya saing sebesar 9,225 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai nol;

Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 4,528 dan positif, artinya setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 tingkat maka akan meningkatkan daya saing sebesar 4,528 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai nol; dan

Nilai koefisien pendapatan perkapita sebesar 1,613 dan positif, artinya setiap peningkatan pendapatan perkapita sebesar 1 tingkat maka akan meningkatkan daya saing sebesar 1,613 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai nol.

Berdasarkan interpretasi yang dilakukan dapat diartikan bahwa nilai produksi udang, nilai ekspor udang, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita negara tujuan ekspor dapat memberikan dampak pada daya saing udang beku Indonesia. Jumlah penduduk memberikan dampak yang positif terhadap daya saing udang beku di lima negara. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di suatu negara mengindikasikan tingginya konsumsi udang beku di negara tersebut. (Kusuma & Sari, 2021) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi konsumsi penduduk pada udang akan meningkatkan nilai udang tersebut.

Tabel 3.
Pengaruh Simultan
Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a ,993	,990	,0004538370

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

Nilai adjusted R-square pada tabel 3 sebesar 0,990 berarti bahwa 99% variasi volume ekspor udang Indonesia ke lima negara dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Ekspor Udang Beku sebagai Makanan Halal dalam Perspektif Islam

Salah satu tempat kegiatan ekonomi yang sering dilakukan yaitu di pasar. Pasar memegang peranan penting dalam perekonomian, untuk kepentingan manusia dalam mata pencaharian tidak mungkin terjadi tanpa adanya kegiatan tukar-menukar. Pasar dapat diartikan sebagai tempat di mana terdapat aturan perpindahan hak milik barang antar produsen dan konsumen. Kontribusi ekonomi Islam untuk mengatur aktivitas pasar adalah faktor penting dalam kemajuan dan perkembangan ekonomi dunia saat ini. Rujukan utama dalam pemikiran ekonomi Islam adalah Al-Qur'an dan hadits yang mana termasuk masalah pasar (Sutrisno 2019:162)

Pasar menempati posisi penting dalam ekonomi Islam. Rasulullah SAW menghormati harga yang ditetapkan pasar di harga yang sepadan. Beliau membantah penetapan harga pasar terhadap fluktuasi harga yang disebabkan oleh sistem pasar yang seimbang. Namun, pasar di sini membutuhkan etiket, yaitu persaingan yang sehat, jujur, terbuka dan adil. Jika nilai-nilai ini telah dipertahankan, tidak ada alasan untuk menolak harga pasar. Pasar dicirikan sebagai tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli yang meminta produk tertentu datang ke pasar untuk bertemu dengan pedagang yang menawarkan barang dagangan serupa. Hasil dari pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan antara pedagang dan pembeli mengenai harga dan berapa banyak barang dagangan dalam transaksi

jual beli. Saat ini pasar umumnya tidak terbatas. Dimasa sekarang yang serba online memungkinkan pembeli dan penjual untuk negosiasi harga tanpa harus bertemu langsung. Barang yang diperjualbelikan di pasar bisa apa saja mulai dari kebutuhan, uang, alat angkut, tenaga kerja Tak hanya dalam negeri namun transaksi jual beli sekarang dapat dilakukan antar berbagai negara (Sutrisno 2019:162- 163).

Tidak berbeda dengan masa sekarang ini, dalam Islam mengajarkan dalam mencari rezeki, tertulis dengan jelas dalam AlQur'an surah Al-Mulk ayat 15 bahwa Allah Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk pergi ke segala penjuru di bumi yang luas. berupaya mencari rezeki yang tersebar sebanyak mungkin dengan upaya yang semestinya. Dengan melaksanakan perdagangan diluar batas wilayah yang disebut dengan perdagangan internasional. Sebab pada prinsipnya ekonomi Islam adalah ilmu yang mengkaji kehidupan individu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya untuk memperoleh ridha Allah SWT. Perdagangan antar negara telah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW, saat masih belia di umur 12 tahun nabi Muhammad telah di ajarkan oleh pamanya yaitu Abu Thalib untuk berdagang ke negeri Syam

Rasulullah merupakan keturunan dari bangsa Arab bersuku Quraisy yang mempunyai kebiasaan berdagang. Adapun perjalanan dagang bangsa Arab memiliki 2 musim. Yang pertama ketika musim panas bangsa Arab akan berdagang ke wilaya bagian utara, wilayah yang relatif sejuk dibandingkan dengan kondisi Mekah dan Jeddah, mencakup Suriah, Yordania, Palestina, dan Libanon. Saat musim dingin, orang- orang Arab melakukan perjalanan ke selatan mencakup Yaman dan Ethiopia, di mana cuacanya lebih hangat.

Tertulis dalam buku Quthb (2002: 102) Kegiatan berdagang ke berbagai negara ini telah turun temurun dilakukan oleh bangsa Arab sehingga bangsa Arab dikenal dengan kekuatan berdagangnya. Setelah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, kegiatan berdagang tersebut dilanjutkan oleh para sahabat-sahabat nabi yaitu Khulafaur Rasyidin. Pada masa Abu Bakar ash-Shiddiq, beliau melaksanakan berbagai kebijakan ekonomi seperti yang dilakukan Rasulullah sehingga berdampak pada meningkatnya aggregate demand dan aggregate supply. Pada masa kekhalifahan Umar bin Khatthab, negara Islam meluas ke berbagai daerah seperti jazirah Arab, Palestina, Syria, sebagian besar Persia dan Mesir, sehingga pendapatan negara meningkat signifikan (Muchtar 2016:61). Pada kekhalifahan Umar Bin Khatthab pajak atau bea cukai pertama kali di berlakukan. Umar menetapkan pajak usyr/ bea cukai perdagangan lintas negara. Umar menerapkan kewajiban pungutan/ tarif kepada siapa saja orang luar non-muslim (kafir harbi) yang memasuki wilayah Islam untuk berdagang sebanyak 10% dari produk yang dijual, sedangkan untuk kafir dzimmi yang berkependudukan di bawah kewenangan Islam dikenakan 5% dari harga produk sedangkan masyarakat muslim dibebankan 2,5% dari harga barang dagangannya. Ushr dibebankan kepada suatu barang hanya sekali dalam setahun, yang mana bila kafir harbi tinggal di negara Islam dalam periode 6 bulan atau kurang dikenai sepuluh persen dan bila memperpanjang masa tinggal hingga setahun, mereka akan dikenakan pajak sebesar 5%.

Kegiatan ekspor impor sudah ada sejak zaman jahiliyah, hal ini terdapat dalam Q.S Quraisy ayat 1-4 dan Q.S Al-Qashash ayat 57.

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُدْخِلُكُمْ فِيهِمُ رَحْلَةَ الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ {٢} فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ {٣}

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ {٤} (سورة قريش ١-٤)

Artinya: “karena kebiasaanlah orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”(Q.S Quraisy ayat 1-4)

Tentunya, makanan tadi sebagian besar, atau bahkan seluruhnya, berasal dari kota Mekkah. Dan itu mereka dapatkan lewat rihlah (pengembaraan) mereka ke negeri Syam dan Yaman, selain dari yang dibawa oleh Jemaah haji dari berbagai penjuru negeri. Inilah salah satu Sfenomena ekspor-impor yang terjadi sejak zaman Zahiliyah, dan masih terus berlangsung hingga hari ini.

Ekspor merupakan bisnis yang dilakukan oleh sebuah Negara lain, baik negara muslim maupun Negara non muslim dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati Namun, ada beberapa praktik bisnis yang dilarang dalam Al-qur'an dan hadist, diantaranya:

Melaksanakan sistem ekonomi rabawi;

Kecurangan mengurangi timbangan/takaran;

Menipu atau mengurangi kualitas;

Memproduksi serta menjual barang haram yang merusak jiwa, badan masyarakat;

Berbisnis dalam ketidak pastian;

Melakukan berbagai penipuan;

Penimbunan barang untuk mengambil keuntungan;

Melakukan transaksi jual beli barang sebelum masuk pasar atau sebelum penjual mengetahui pasar; dan

Melaksanakan persaingan tidak sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara umum selama periode penelitian, ekspor udang beku Indonesia di Singapura, Malaysia, Tiongkok, Hongkong Dan Korea Selatan sudah memiliki daya saing yang baik. Namun daya saing Indonesia masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara pesaing seperti Vietnam, India, dan Argentina

Daya saing udang beku sebagai makanan halal dipengaruhi adanya jumlah penduduk di negara tujuan serta pendapatan perkapita masing-masing negara

Saran yang diberikan berdasarkan analisis dalam penelitian ini adalah ekspor udang beku sebagai makanan halal Indonesia yang telah memiliki daya saing baik di pasar Singapura, Malaysia, Tiongkok, Hongkong Dan Korea Selatan harus dipertahankan dan ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Restu Damayanti, Sugiarto. 2022. Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia Di Jepang Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Tahun 1989- 2019. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17(2), 81– 98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- Asrol, A., & Heriyanto, H. (2018). Daya Saing Ekspor Pala Indonesia di Pasar Internasional. Dinamika pertanian, 33(2), 61-70.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Carrasco, C. A., & Tovar-García, E. D. (2020). Trade and growth in developing countries: the role of export composition, import composition and export diversification. Economic Change and Restructuring, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10644-020-09291-8>
- Fath Esa Prasanti Kusuma, Liza Kurnia Sari. 2021. Analisis Daya Saing Ekspor Udang Indonesia ke Delapan Negara Tujuan Terbesar Tahun 2000–2019. Seminar Nasional Official Statistics 2021
- Fitriani, E. (2019). Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen 15 Analisis Pengaruh Perdagangan
- Guspendi A Simangunsong.2022. Penyelesaian Sengketa Bisnis Ekspor Udang Indonesia Dan Amerika Serikat. JURNAL RECHTEN: RISET HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
- Heriyanto, H. (2018). Indonesian Coconut Competitiveness In International Markets. Asia Proceedings of Social Sciences, 1(3), 46-50.

- Marsam, Ridan Muhtadi, Mansur, Moh. Syafik .2020. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor- Impor Sebagai Pendapatan Negara Indonesia . Airlangga University
- Md. Akhtaruzzaman Khan , Md. Emran Hossaina , * , Ali Shahaab , Imtiaz Khan.2022. ShrimpChain : A blockchain-based transparent and traceable framework to enhance the export potentiality of Bangladeshi shrimp. Smart Agricultural Technology 2 (2022) 100041
- Moema Rachel Ribeiro de Vasconcelos , Brendson Carlos Brito, Bruce Rider Forsberg, Ynglea Georgina de Freitas Goch , Olaf Malm f , Sergio Melo , Daniele Kasper. Export and bioaccumulation of methylmercury in streams draining distinct soils in the Central Brazilian Amazon, 2012-2013. Journal of Trace Elements and Minerals 2 (2022)
- Mohammad Khalil Pazir , Amirhossein Ahmadi , Parisa Hossein Khezri.2022. The effect of COVID-19 pandemic on the shrimp industry of Iran. Marine Policy 136 (2022) 104900
- Ningsih, V., Wahyuni, N., Suryati, N., Noviyanto, N., & Heriyanto, H. (2020). Competitiveness Sensitivity of Oil Palm Farming on Suboptimal Land at Musi Rawas Residence. Journal of Applied Agricultural Science and Technology, 4(1), 26-35. <https://doi.org/10.32530/jaast.v4i1.147>. <https://kinfopolitani.com/index.php/JAAST/issue/view/8>
- Nurlaili. 2021. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), 2021, 1019-1029
- Revan Wahyu Dimantara, Septina Elida. 2020. Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia Di Pasar Amerika Serikat Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVI Nomor April 2020 (79-90)
- S.J. Fleming and C.P. Swann.2021. Recent applications of PIXE spectrometry in archaeology II. Characterization of Chinese pottery exported to the Islamic world. Nuclear Instruments and Methods in Physics Research B64 (1992) 528-537
- Samantha Islam, Louise Manning, Jonathan M. Cullen.2022. Systematic assessment of food traceability information loss: A case study of the Bangladesh export shrimp supply chain. Food Control 142 (2022) 109257
- Siti Ngatikohdan Isti'anah..2020. Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam
- Wahyudy, H. A., Khairizal, K., & Heriyanto, H. (2019). Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia. Dinamika Pertanian, 34(2), 1-8